

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Mahasiswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam diskusi dan presentasi serta memiliki tata krama dan disiplin yang tinggi. Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan metode pendekatan saintifik yang menjadikan acuan model pembelajaran dengan menerapkan sikap ilmiah dalam memenuhi tiga aspek pendidikan yang harus di penuhi siswa yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalan agar tujuan tersebut dapai dicapai yakni berjalannya proses pembelajaran yang optimal.

Hamalik dalam (Fakhrurrazi, 2018) menyatakan bahwa belajar adalah kombinasi yang terdiri dari unsur manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah kunci penting agar siswa dapat mengerti pembelajaran yang diterima siswa. Metode pembelajaran jadi hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil belajar dari seorang individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nasution, 2009). Menurut (Hamalik, 2011) hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut. Hasil belajar adalah pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012)). Untuk mengetahui hasil belajar yang sesuai dalam proses pendidikan, dapat diketahui melalui ketuntasan hasil belajar siswa (KKM).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Hal ini berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, satuan

pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran sebagai dasar penilaian pencapaian kompetensi siswa. Penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal merupakan tahap awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD semester 1 pada KD 3.4 dan 4.4serta indikator siswa 3.4.1 “menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup”; 4.4.1 “menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup ketika sudah melakukan metode pembelajaran Jarak jauh menyatakan bahwa hanya 32% dari siswa di kelas yang mempunyai hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai minimal 70 dari lembar kerja dengan kriteria siswa mampu menyebutkan minimal 3 dari 4 ciri-ciri makhluk hidup dan dapat Menyimpulkan ciri-ciri dari makhluk hidup itu sendiri.. Hasil tersebut diperoleh melalui lembar soal oleh guru pengajar di sekolah. ”

Selain itu, diperoleh informasi bahwa ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran kurangnya variasi dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik yang menyebabkan peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, cepat merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif ” Perlunya inovasi model pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi agar siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL) ”

Model problem based learning merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Nur, 2011). (Suharta & Luthan, 2013) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah selama kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih banyak berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran lebih baik melalui diskusi dan dapat menerima model pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam kimia, mendorong demokrasi dalam efektivitas pembelajaran dan dapat mengembangkan kreativitas. Model problem based learning mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah (1) Model problem base learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) Model problem based learning dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata” (Wasonowati, Redjeki, & Ariani, 2014).

Berdasarkan hasil kajian diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning guna mengetahui hasil belajar siswa. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Luragung Tonggoh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya inovasi dan ketidaksesuaian media dengan materi pembelajaran
2. Peserta didik masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)
3. Model pembelajaran yang kurang relevan dalam pembelajaran
4. Model pembelajaran *project based learning* (PBL) belum pernah di gunakan oleh pengajar di SDN Luragung Tonggoh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penelitian eksperimen murni (*true experiment*) pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya dikemukakan maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode penelitian eksperimen murni (*true experiment*) pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* pada hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui efektivitas pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Sekolah

- a) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*
- b) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran ekonomi khususnya dan disekolah pada umumnya.

- Bagi guru

- a) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran ekonomi.
- b) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

c) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan model pembelajaran yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin

- Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak menoton.

- Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) baik sebagai rujukan, dukungan, maupun pembanding.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut Kamdi (2007:77), “Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model kurikulum yang menangani masalah dunia nyata siswa. Masalah yang dipilih memiliki dua hal penting Masalah pertama harus sesuai dengan latar belakang sosial siswa Dan yang kedua harus berakar pada pelajaran tersebut Model Problem Based Learning (PBL) memiliki tiga ciri utama, yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan PBL siswa harus melakukan beberapa kegiatan, siswa bukan hanya mendengarkan, menulis, dan mengingat topik, tetapi juga mensimulasikan siswa melalui metode tersebut”.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi

dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II ini membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan beserta desain penelitiannya, subjek dan objek penelitian, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, rancangan analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang kemudian dijelaskan pada pembahasan yang lebih rinci

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini mengemukakan simpulan dan saran dalam penelitian